

Hubungan Antara Lama Diabetes Dengan Efikasi Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Hertuida Clara

Program Studi Diploma III Keperawatan, Departemen Keperawatan Medikal Bedah
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pasar Rebo

Email : clarahertuida@gmail.com

Abstrak

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronis dengan insidensi dan prevalensi yang meningkat di seluruh dunia. Resiko komplikasi yang dapat terjadi pada pasien DM tipe 2 meliputi komplikasi akut dan komplikasi kronis. Untuk menghindari komplikasi tersebut di atas, pengendalian diabetes harus dilakukan dengan menerapkan manajemen diri yang benar dan teratur setiap hari. Salah satu faktor yang diduga berhubungan atau menjadi prediktor bagi perilaku manajemen diri adalah efikasi diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional dan mengumpulkan 112 responden. Alat pengukur yang digunakan adalah *The Diabetes Management Self Efficacy Scale (DMSES)*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara lama menyandang diabetes dengan efikasi diri ($p \text{ value} < 0,05$). Hubungan yang bermakna tersebut dapat disebabkan karena penyandang diabet yang sudah didiagnosa lama mungkin sudah memahami tata cara perawatan diri diabetes sehingga lebih merasa yakin untuk melakukan manajemen diri, oleh karena itu penting bagi perawat membantu meningkatkan efikasi diri penyandang DM tipe 2 melalui pemberian edukasi tentang manajemen DM tipe 2, serta memberikan dukungan dan motivasi.

Kata kunci : Efikasi diri, Lama diabetes, Pasien diabetes melitus tipe 2

Abstract

Diabetes mellitus (DM) is a chronic disease with increasing incidence and prevalence worldwide. The risk of complications that can occur in patients with type 2 DM includes acute complications and chronic complications. To prevent the onset of the above complications, it is necessary to control diabetes through the application of correct and regular self-management behavior every day. One factor that is thought to be related or a predictor of self-management behavior is self-efficacy. The research design used was cross sectional, with a sample size of 112 respondents. The measuring instrument used The Diabetes Management Self Efficacy Scale (DMSES). The results showed a significant relationship between the length of time with diabetes and self-efficacy ($p \text{ value} < 0.05$). This significant relationship can be caused by people with diabetes who have been diagnosed for a long time may already understand the procedures for diabetes self-care so that they feel more confident to carry out self-management. Therefore, it is important for nurses to help improve the self-efficacy of people with type 2 diabetes through providing education about type 2 diabetes management, as well as providing support and motivation.

Keywords: Self-efficacy, Duration of diabetes, people with type 2 Diabetes Mellitus

Pendahuluan

Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit kronis yang meningkat di seluruh dunia. Peningkatan ini terkait dengan epidemiologi, transisi demografi, dan akumulasi faktor risiko dan perilaku, serta pengaruh faktor penentu sosial dan ekonomi. DM diklasifikasikan sebagai berikut: DM tipe 1 (IDDM) yang berasal dari autoimun/idiopatik; DM tipe 2 (NIDDM), diabetes gestasional dan DM tipe spesifik lainnya. DM tipe 2 (DMT2) adalah yang paling sering di antara sub tipe DM dan menyumbang 90% hingga 95% kasus. Hal ini ditandai dengan cacat dalam kerja dan sekresi insulin, produksi glukosa hati yang berlebihan dan metabolisme lemak yang tidak normal, yang mengakibatkan defisiensi relatif dari hormon tersebut.

Penuaan populasi telah menyebabkan peningkatan jumlah penyakit tidak menular kronis, termasuk diabetes melitus (DM), karena kondisi ini cenderung lebih nyata di antara orang lanjut usia. Di antara orang-orang dari 65 hingga 79 tahun, DM mempengaruhi 94,2 juta di seluruh dunia, dengan proyeksi 200,5 juta pada tahun

2040. Faktor-faktor seperti pola kebiasaan yang tidak sehat, peningkatan obesitas dan gaya hidup menetap, proses urbanisasi, dan pertumbuhan populasi dan penuaan berkontribusi pada peningkatan prevalensi DM. Selain itu, biaya yang terkait dengan DM termasuk peningkatan penggunaan layanan kesehatan, hilangnya produktivitas fungsional dan kecacatan. Akibatnya, DM menjadi beban yang berat bagi individu, keluarga dan sistem kesehatan, serta merupakan hambatan yang signifikan bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Senteio et al., 2018).

Resiko komplikasi yang dapat terjadi pada pasien DM tipe 2 meliputi komplikasi akut dan komplikasi kronis. Komplikasi akut termasuk hipoglikemi, ketoasidosis diabetikum, dan sindrom hiperglikemik hiperosmolar non ketosis. Komplikasi kronis termasuk masalah neuropati, mikrovaskuler, dan makrovaskuler (Smeltzer, S.C., & Bare, 2010; Black, J.M., Hawks, 2014). Sebagian besar pasien diabetes tidak melakukan perilaku manajemen diri secara teratur dan benar setiap hari untuk mencegah komplikasi tersebut di atas. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang

diduga berhubungan atau menjadi prediktor bagi perilaku manajemen diri adalah efikasi diri dimana diasumsikan kemungkinan apabila pasien DM tidak memiliki efikasi diri yang baik maka pasien akan menampilkan perilaku manajemen diri yang kurang baik pula.

Oleh karena itu perlu diketahui apakah faktor lama menyandang diabetes dapat mempengaruhi atau berhubungan dengan efikasi diri, sehingga dengan mengetahui pengaruh faktor tersebut maka diharapkan kita dapat melakukan suatu upaya yang bermanfaat untuk meningkatkan efikasi diri dengan mempertimbangkan faktor lama menyandang diabetes, oleh karena itu pertanyaan penelitian yang ingin penulis cari jawabnya adalah “adakah hubungan antara lama diabetes dengan efikasi diri pasien DM tipe 2”? tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antara lamanya menderita diabetes dan efikasi diri pasien diabetes tipe 2.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross*

sectional. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel 112 orang. Kriteria inklusi yang ditetapkan antara lain : usia dewasa, lama DM ≥ 1 tahun, dapat berkomunikasi verbal dengan baik, mampu membaca, menulis dan berbahasa Indonesia, dan bersedia menjadi responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner efikasi diri diabetes dan data demografi.

Analisis univariat dan bivariat digunakan untuk menganalisis data. Analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, sedangkan analisis bivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Pearson (*correlation Pearson test*) untuk membuktikan hipotesa hubungan antara lama DM dengan efikasi diri. Semua variabel berskala numerik, termasuk usia, efikasi diri, dan jangka waktu diabetes, dilakukan uji normalitas data *kolmogorov smirnov* sebelum analisis bivariat dimulai.

Hasil Penelitian

Usia responden rata-rata adalah 57,9 tahun dimana usia termuda 34 tahun dan tertua 74 tahun dengan lama menyandang diabetes rata-rata 6 tahun. Sebagian besar

responden berjenis kelamin perempuan (59,8%), dengan tingkat pendidikan terbesar adalah pendidikan menengah (40,2%), dan penghasilan perbulan 50% responden diatas upah minimum regional wilayah responden tinggal, serta 59,8% responden memiliki efikasi diri baik.

Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara lama menyandang diabetes dan efikasi diri diabetes seperti yang ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hubungan antara lama diabetes dengan efikasi diri penyandang DM tipe 2

Variabel	R	P value
Lama Diabetes	0.204	0.031

**p value* < α 0,05

Hasil analisa hubungan (uji korelasi *pearson*) lama menyandang DM dengan efikasi diri adalah 0.204 dengan nilai *p value* 0.031 (*p value* < 0.05). Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara lama menyandang DM dengan efikasi diri diabetes. Hubungan kedua variabel tersebut berpola positif yang artinya semakin lama responden menyandang DM maka semakin meningkat

efikasi dirinya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden mengalami DM adalah 6 tahun, dengan periode tersingkat 1 tahun dan periode terlama 30 tahun. Sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wattanakul dimana rata-rata lama menyandang DM responden yang ditelitinya adalah 6,8 tahun (Wattanakul, 2013). Tidak berbeda jauh dengan hasil penelitian Adwan & Najjar yaitu rata-rata lama menyandang DM adalah 5 tahun (Adwan & Najjar, 2013), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ridayanti cukup berbeda terkait data lama menderita DM, dimana lama menyandang DM pada responden yang ditelitinya yang terpendek sebanyak 66% dan terpanjang 34% (Ridayanti et al., 2019).

Analisis hubungan antara lama menyandang DM dengan efikasi diri diabetes dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna, yang artinya semakin lama responden menyandang DM maka semakin meningkat efikasi dirinya terkait perawatan diri diabetes melitus. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Adwan dan Najjar yang juga

menunjukkan hubungan yang signifikan antara lama menyandang DM dengan perilaku manajemen diri DM (Adwan & Najjar, 2013). Hal itu menunjukkan bahwa perilaku manajemen diri dipengaruhi oleh lama responden menyandang DM. Berbeda dengan hasil penelitian Wattanakul, bahwa lama DM tidak berhubungan dengan perilaku manajemen diri (Wattanakul, 2013).

Penyandang DM yang sudah tahunan didiagnosa DM mungkin sudah memahami protokol pengobatan DM, sehingga mereka lebih yakin untuk melakukan manajemen diri secara teratur dibandingkan dengan penyandang DM yang baru didiagnosa, hal ini sesuai dengan analisa yang dikemukakan oleh Yao et al yaitu durasi diabetes yang lebih lama dikaitkan dengan perilaku manajemen diri yang lebih baik. Beberapa penjelasan umum terkait hal ini adalah bahwa pasien dengan durasi diabetes yang lebih lama mungkin memiliki waktu lebih lama untuk mengembangkan kebiasaan perilaku manajemen dirinya (Yao et al., 2019), bila dikaitkan dengan efikasi diri, pada akhirnya akan sejalan antara lama diabetes, efikasi diri dan perilaku manajemen diri diabetes, selain itu, penyandang yang sudah lama

menyandang DM mungkin sudah beradaptasi lebih baik dengan penyakitnya sehingga dapat lebih mengontrol emosi yang akan berpengaruh terhadap efikasi dirinya. Bandura juga mengemukakan bahwa penyandang yang telah lama menyandang DM kemungkinan memiliki lebih banyak pengalaman dengan manajemen diri dan pernah memiliki pengalaman sukses dimana hal ini dapat menjadi sumber utama bagi peningkatan efikasi diri (Bandura, 1997)

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa lama menyandang DM memang berhubungan secara signifikan dengan efikasi diri, karena lama menyandang DM akan memicu terbentuknya pengalaman dalam melakukan manajemen diri diabetes selama bertahun-tahun sehingga dapat membentuk efikasi dirinya.

Rekomendasi penulis yaitu, perawat perlu membantu meningkatkan efikasi diri penyandang DM tipe 2 melalui pemberian edukasi, dukungan dan motivasi.

Hasil penelitian ini juga menjadi masukan bagi institusi pendidikan agar menambah materi kurikulum pembelajaran tentang

cara-cara melakukan edukasi manajemen diri diabetes dan strategi meningkatkan efikasi diri bagi penyandang DM.

Penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan efikasi diri pasien DM tipe 2 juga dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Adwan, M. A., & Najjar, Y. W. (2013). The Relationship between Demographic Variables and Diabetes Self-Management in Diabetic Patients in Amman City / Jordan. *Global Journal of Health Science*, 5(2), 213–221. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v5n2p213>
- Bandura, A. (1997). Self-Efficacy. In *The Routledge Handbook of the Psychology of Language Learning and Teaching* (pp. 1–591). W.H. Freeman and Company.
- Black, J.M., Hawks, J. H. (2014). *Medical surgical nursing : Clinical management for positive outcomes*. Elsevier Inc.
- Ridayanti, M., Arifin, S., & Rosida, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Kontrol Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Cempaka Banjarmasin. *Homeostasis*, 2(1), 169–178.
- Senteio, J. D. S., Teston, E. F., Soares, V. D. S., Spigolon, D. N., & Costa, M. (2018). Prevalence of risk factors for diabetic foot development. *Rev Fun Care Online*, 10(4), 919–925. <https://doi.org/10.9789/2175-5361.2018.v10i4.919-925>
- Smeltzer, S.C., & Bare, B. . (2010). *Brunner's and Suddarth's Textbook of medical surgical nursing*. Lippincott. W.
- Wattanukul, B. (2013). Factors Influencing Diabetes Self-Management Behaviors among Patients with T2DM in Rural Thailand. *ProQuest Dissertations and Theses*. <http://search.proquest.com/docview/1284417065>
- Yao, J., Wang, H., Yin, X., Yin, J., Guo, X., & Sun, Q. (2019). The association between self-efficacy and self-management behaviors among Chinese patients with type 2 diabetes. *PLoS ONE*, 14(11), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0224869>